



ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN
PERSONAL HYGIENE BIDAN
DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL
(Studi di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal)**

Oleh:

ANGGI SISKI NOVALIA

A2A216105

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

i

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene Bidan dengan
Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pertolongan Persalinan normal
(Studi di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal)**



Mengetahui,
Dean Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang

Mubandjatin, S.KM, M.Kes
NIK 28.6.1026.025
Tanggal 16 April 2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERSONAL HYGIENE BIDAN
DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL
(Studi di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal)**

Anggi Siska Novalia,¹ Rahayu Astuti,² Diki Bima Prasetio²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal.

Metode : Penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, dengan nilai $p = 0,0000$. Ada hubungan sikap bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, dengan nilai $p = 0,0000$. ada hubungan personal hygiene bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, dengan nilai $p = 0,0000$. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap bidan, dan personal hygiene bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Background: Personal Protective Equipment (PPE) is a device used by workers to protect themselves from potential dangers and workplace accidents that may occur in the workplace. The use of PPE by workers at work is an attempt to avoid exposure to hazard risk in the workplace. Although these efforts are at the last level of prevention, the application of this personal protective device is highly recommended. The purpose of this research is to know the relationship of Knowledge, Attitude and Personal Hygiene of Midwife with the use of Personal Protective Equipment (PPE) in normal delivery aid in Puskesmas Mampu Childbirth area in Tegal Regency.

Method: research where researchers only make observations, without providing intervention on the variables to be studied. With approach of cross sectional, that is observasional research where the way of taking data of independent variable and dependent variable is done once at the same time.

Results: Based on the result of the research, there is a correlation between midwife knowledge and the use of Personal Protective Equipment in normal delivery aid in Puskesmas Mampu Birah area in Tegal Regency with $p = 0,0000$. There is a correlation between midwife attitudes and the use of Personal Protective Equipment in normal delivery aid in Puskesmas Able to Delivery area in Tegal Regency, with $p = 0,0000$. there is a midwife hygiene relationship with the use of Personal Protective Equipment in normal delivery aid in the area of Puskesmas Mampu Birah in Tegal Regency, with $p = 0,0000$. The conclusion is that there is a positive and significant correlation between midwife knowledge, midwife attitudes, and personal hygiene with the use of Personal Protective Equipment in normal delivery aid in Puskesmas Able to Delivery area in Tegal District.

Keywords: Knowledge, Attitude, Personal Hygiene, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Kondisi derajat kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih memprihatinkan antara lain ditandai dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu dengan target pada tahun 2030 (AKI) yaitu dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk menurunkan AKI dan AKB secara bermakna diperlukan berbagai upaya termasuk peningkatan serta cakupan serta peningkatan mutu pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan dan pelayanan nifas⁽¹⁾.

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu pada delapan Goals tujuan SDGs, yakni Goals ketiga kesehatan yang baik mencakup meningkatkan kesehatan ibu⁽¹⁾.

Risiko infeksi nosokomial selain dapat terjadi pada pasien yang dirawat di rumah sakit, dapat juga terjadi pada petugas kesehatan. Berbagai prosedur penanganan pasien memungkinkan tenaga kesehatan terpajan dengan kuman yang berasal dari pasien. Infeksi nosokomial merupakan salah satu risiko kerja yang dihadapi tenaga kesehatan di rumah sakit. Darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien ke tenaga kesehatan⁽¹⁰⁾. HIV/AIDS, Hepatitis B dan Hepatitis C merupakan ancaman terbesar bagi tenaga kesehatan. Pada tahun 2002, WHO memperkirakan terjadi 16.000 kasus penularan Hepatitis C, 6.000 penularan Hepatitis B dan 1.000 kasus penularan HIV/AIDS pada petugas kesehatan diseluruh dunia. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa terjadi sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara di Eropa, Timur tengah, Asia Tenggara, Pasifik terdapat infeksi nosokomial⁽²⁾.

Peran bidan dalam melaksanakan tugasnya, bidan tidak hanya memberikan pelayanan, tetapi bisa juga memberi konseling dan menjadi pendengar yang baik pada setiap orang yang membutuhkannya. Bidan harus tahu apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh pasien sehingga memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan klien tersebut. Dalam melakukan pencegahan infeksi, seorang bidang harus didasari oleh pengetahuan dan sikapnya tentang pencegahan infeksi itu sendiri⁽³⁾.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan⁽⁴⁾.

Menurut penelitian⁽⁵⁾, bahwa Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang.

Menurut penelitian⁽⁶⁾, bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dalam melakukan APN, serta tidak ada hubungan antara umur, masa kerja dan sikap dengan kejadian kepatuhan penggunaan APD dalam melakukan APN.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga dikatakan sebagai suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lain⁽⁷⁾.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : “ Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional*, yaitu penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang akan diteliti adalah semua bidan yang bekerja di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal sebanyak 197 bidan. Dengan sampel yang diteliti menggunakan rumus slovin diperoleh sampel yang diteliti ada 66 bidan.

Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap bidan, personal hygiene, dan penggunaan alat pelindung diri menggunakan kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel. Untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, personal hygiene Bidan. Untuk menggambarkan penggunaan APD pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji Chi-Square⁽⁸⁾. Metode Pengumpulan Data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang diambil secara langsung dari bidan di Puskesmas Mampu Persalinan yang menjadi responden.

- a. Data penggunaan APD dengan ceklist yang berisi 6 pertanyaan.
- b. Data pengetahuan Bidan tentang APD dengan kuesioner yang berisi 8 pertanyaan.
- c. Data sikap Bidan terhadap APD dengan kuesioner yang berisi 9 pertanyaan.
- d. Data Personal Hygiene bidan dengan ceklist yang berisi 5 pertanyaan.

2. Data Sekunder

Adalah data yang didapatkan dari data yang sudah ada di Dinas Kesehatan seperti jumlah dan nama Puskesmas Mampu Persalinan, data jumlah bidan dan data sarana yang ada di Puskesmas Mampu Persalinan

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	30,3
Cukup	32	48,5
Kurang	14	21,2
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang Alat Pelindung Diri adalah sebagian besar dalam kategori cukup sebesar 32 responden (48,5%), kemudian kategori baik sebesar 20 responden (30,3%), dan kategori kurang sebesar 14 responden (21,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Bidan tentang Alat Pelindung Diri

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	40	60,6
Tidak mendukung	26	39,4
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap bidan tentang Alat Pelindung Diri dalam kategori mendukung sebesar 40 responden (60,6%), dan kategori tidak mendukung sebesar 26 responden (39,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	57	86,4
Tidak Baik	9	13,6
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan personal hygiene dalam kategori baik sebesar 57 responden (86,4%), dan kategori kurang sebesar 9 responden (13,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	48	72,7

Tidak Lengkap	18	27,3
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap sebesar 48 responden (72,7%), dan kategori tidak lengkap sebesar 18 responden (27,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	f	%			
Baik	20	100	0	0	20	100	0,000
Cukup	25	78,1	7	21,9	32	100	
Kurang	3	21,4	11	78,6	14	100	
Total	48	100,0	18	100,0	66	100,0	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan bidan dengan penggunaan APD adalah pengetahuan cukup penggunaan APD lengkap ada 25 Bidan (78,1%), pengetahuan baik penggunaan APD lengkap ada 20 Bidan (100%) dan pengetahuan kurang penggunaan APD lengkap ada 3 Bidan (21,4%).

P-Value diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu “Ada Hubungan Pengetahuan Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”

Tabel 6 Hubungan sikap bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

Sikap	Penggunaan APD				Total		<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	f	%			
Mendukung	40	100	0	0	40	100	P=0,000
Tidak mendukung	8	30,8	18	69,2	26	100	
Total	48	100,0	18	100,0	66	100,0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap mendukung bidan dengan penggunaan APD lengkap ada 40 Bidan (100%), sikap tidak mendukung bidan dengan penggunaan APD lengkap ada 8 Bidan (30,8%).

P-value diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu “Ada Hubungan Sikap Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”

Tabel 7 Hubungan personal hygiene bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

Personal Hygiene	Penggunaan APD				Total		p value
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	f	%			
Baik	48	84,2	9	15,8	57	100	P=0,000
Kurang	0	0	9	100	9	100	
Total	48	100,0	18	100,0	66	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian besar Personal Hygiene bidan tentang penggunaan APD adalah personal hygiene baik dengan penggunaan APD lengkap ada 48 Bidan (84,2%), personal hygiene kurang penggunaan APD lengkap ada 0 Bidan.

P-pvalue diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu “Ada Hubungan Personal Hygiene Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis chi square diperoleh pengetahuan responden yang baik dan APD lengkap sebanyak

20 bidan (100%), pengetahuan bidan yang cukup dan APD lengkap sebanyak 25 bidan (78,1%), dan pengetahuan bidan yang kurang dan lengkap sebanyak 3 bidan (21,4%). Ada Hubungan Pengetahuan Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal.

Nilai p diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu “Ada Hubungan Pengetahuan Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”

Menurut penelitian di RB sayang ibu Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang dengan p value 0,018 < 0,05.⁽⁵⁾

2. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sikap responden yang mendukung dan APD lengkap sebanyak 40 bidan (100%), sikap bidan yang tidak mendukung dan APD lengkap sebanyak 8 bidan (30,8%).

Kesimpulannya, Ada Hubungan Sikap Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku bidan terhadap penggunaan APD secara lengkap pada pelaksanaan tindakan pertolongan persalinan. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada tenaga bidan dalam melakukan pertolongan persalinan di RSUD Serang.⁽¹¹⁾ tetapi tidak sesuai dengan penelitian di Kabupaten Bondowoso bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD secara lengkap pada kala II dan III dalam proses persalinan normal dengan p value=0,720.⁽¹¹⁾

3. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh personal hygiene responden yang baik dan APD lengkap sebanyak 48 bidan (84,2%), personal hygiene bidan yang kurang dan APD lengkap sebanyak 0 bidan (0%).

Kesimpulannya, Ada Hubungan Personal Hygiene Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”.

Berdasarkan variabel sikap diketahui nilai pvalue $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima berbunyi “Ada Hubungan Personal Hygiene Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal”.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian tentang hubungan personal hygiene dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri bahwa belum adanya yang meneliti tentang hubungan kedua variabel tersebut, sebagian besar antara personal hygiene dengan perilaku penggunaan alat pelindungan diri adalah menjadi variabel bebas, sedangkan dalam penelitian ini penggunaan alat pelindung diri menjadi variabel terikatnya. Sehingga peneliti belum menemukan adanya hubungan personal hygiene dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pertolongan persalinan.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. Personal hygiene sangat penting bagi seorang perawat khususnya dalam penggunaan APD pada pertolongan persalinan. Dimana penerapan pencegahan infeksi (kewaspadaan universal) didasarkan pada keyakinan bahwa darah dan cairan tubuh sangat potensial menularkan penyakit baik yang berasal dari pasien maupun petugas kesehatan. Salah satu prinsip utama prosedur kewaspadaan universal adalah menjaga hygiene individu yaitu cuci tangan untuk mencegah infeksi silang dan pemakaian alat

pelindung diri seperti sarung tangan, masker, celemek, kaca mata pelindung, dan pakaian pelindung.⁽⁹⁾

Personal hygiene sangat penting bagi semua orang apalagi pada seorang perawat dan bidan. Seperti pada penelitian menyatakan bahwa personal hygiene adalah salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kebersihan diri dari gangguan penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitarnya. Agar tidak menimbulkan penyakit sehabis bekerja. Hygiene perorangan sangatlah penting karena dengan memperhatikan hygiene perorangan atau kebersihan diri dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi para pemulung.⁽¹²⁾

Alat Pelindung Diri ialah salah satu kebutuhan yang harus digunakan di tempat kerja. Salah satunya di Tempat Pembuangan akhir Sampah. Karna penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat dibutuhkan bagi para pekerja terutama para pemulung. Agar terhindari dari penyakit dan kecelakaan bekerja. Dengan demikian, pencegahan infeksi silang dan melindungi tenaga kesehatan dari kecelakaan yang terjadi maka tenaga bidan dalam melaksanakan pertolongan persalinan wajib membersihkan diri dan menggunakan APD.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Bidan sebagian besar dalam kategori cukup 32 responden (48,5%).
2. Sikap Bidan sebagian besar dalam kategori mendukung 40 responden (160,6%).
3. Personal Hygiene Bidan sebagian besar dalam kategori 57 responden (86,4%).
4. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar dalam kategori lengkap ada 48 responden (72,7%).
5. Ada Hubungan Pengetahuan Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, dengan nilai $p = 0,000$.

6. Ada Hubungan Sikap Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, dengan nilai $p = 0,000$.
7. Ada Hubungan Personal Hygiene Bidan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pertolongan persalinan normal di wilayah Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, dengan nilai $p = 0,000$.

SARAN

1. Perlu adanya sosialisasi program keselamatan kerja dan tenaga bidan agar menyadari pentingnya disiplin dan memiliki sikap yang baik dalam memakai APD serta melaksanakan personal hygiene seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.
2. Perlu adanya komitmen untuk mendukung pelaksanaan program Keselamatan Kerja terutama perlindungan tenaga bidan dari bahaya akibat kerja.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga faktor-faktor lain yang belum berkorelasi (berhubungan) dapat terbukti adanya korelasi sesuai dengan teori.



DAFTAR PUSTAKA

1. Sustainable Development Goals (SDGs). Briefing Note. Knowledge Hub on SDGs. 2016.
2. Depkes RI. Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan I Tahun 2013. Jakarta : Depkes RI.2013.
3. JNPK-KR. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi. 2007.
4. Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Surakarta: Harapan Press. 2008.
5. Sintani. Hubungan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB sayang ibu dan RB marhamah. (Fakultas studi bidan pendidik, STIKKES Aisyah Yogyakarta). 2013.
6. Nurcahyanti. Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam penggunaan APD dalam melakukan APN di puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas, (Program Studi DIV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran). 2014.
7. Notoatmodjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
8. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
9. Refi. *Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pertolongan Persalinan di RSUD Serang*. Serang: STIKes Faletahan. 2017.
10. Tarwaka. *Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press. 2012.
11. Yuliana. *Faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD secara lengkap pada bidan di kabupaten bondowoso*. Bondowoso. 2016
12. Latul. Jhon I. *Gambar Hygiene Perorangan Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pemulung Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 2017.

13. Mulyanti, D. *Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. 2008.

